

# EVALUASI KEBERADAAN PEDAGANG KAKI LIMA (PKL) DI KORIDOR JALAN GEREJA, KELURAHAN BELAKANG TANGSI, KECAMATAN PADANG BARAT, KOTA PADANG

<sup>1)</sup>Arif Rahman Putra, <sup>2)</sup>Tomi Eriawan, <sup>3)</sup>Era Triana

Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Bung Hatta

E-mail: <sup>1)</sup>[arifpwk69@gmail.com](mailto:arifpwk69@gmail.com) <sup>2)</sup>[tomieriawan@bunghatta.ac.id](mailto:tomieriawan@bunghatta.ac.id) <sup>3)</sup>[eratriana@bunghatta.ac.id](mailto:eratriana@bunghatta.ac.id)

## PENDAHULUAN

Kota menjadi pusat pembangunan dari berbagai sektor terutama pada sektor formal, sehingga kota dianggap lebih menjanjikan bagi masyarakat yang berada di desa. Keadaan ini yang menyebabkan banyaknya masyarakat desa yang pindah ke kota (urbanisasi). Namun keadaan tersebut tidak seperti yang dibayangkan oleh masyarakat tersebut. Banyaknya lapangan kerja dalam sektor formal menuntut bidang ilmu dan pengalaman tertentu, sehingga muncullah sektor informal yang lebih mudah untuk dimasuki karena tidak menuntut bidang ilmu dan pengalaman tertentu. Salah satu sektor informal yang menjadi pilihan bagi masyarakat yang tidak bisa masuk di sektor formal adalah pedagang kaki lima.

Pedagang kaki lima sendiri merupakan sektor informal yang tidak dapat dihindari khususnya di negara-negara atau kota-kota berkembang seperti di Kota Padang. Salah satu PKL yang berada di Kota Padang yaitu di Koridor Jalan Gereja. Keberadaan PKL disana sering menimbulkan kesan kototr dan tidak teratur, terhambatnya lalu lintas, dan tidak optimalnya fungsi dari fasilitas kota. Maka dari itu tujuan penelitian yaitu untuk mengevaluasi keberadaan pedagang kaki lima di Koridor Jalan Gereja terhadap kawasan disekitarnya.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan merupakan *mix methods* yang menggabungkan metode kualitatif dan metode kuantitatif. Sedangkan untuk metode pengumpulan data menggunakan metode survei primer untuk mengambil data karakteristik pedagang kaki lima, penggunaan lahan yang terdapat disepanjang Koridor Jalan Gereja, observasi kebersihan lingkungan dan menghitung jumlah kendaraan dan hambatan samping di Jalan Gereja tersebut. Sedangkan survei sekunder dilakukan untuk mengambil data yang berkaitan dengan gambaran umum lokasi dan studi literatur.

Setelah data didapat maka tahapan analisis adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis kesesuaian peraturan tentang lokasi PKL dengan keadaan eksisting di lokasi PKL.
2. Menganalisis dampak keberadaan pedagang kaki lima (PKL) di Koridor Jalan Gereja.
  - Analisis dampak keberadaan PKL terhadap aktivitas penggunaan lahan disepanjang Koridor Jalan Gereja, dilihat dari jam aktivitas penggunaan lahan yang terdapat disepanjang Koridor Jalan Gereja dan jam aktivitas dari para pedagang kaki lima.
  - Analisis dampak keberadaan PKL terhadap kebersihan lingkungan disekitar lokasi PKL dengan menilai kondisi dilapangan dengan kriteria kebersihan atau lingkungan yang bersumber dari PerMen Lingkungan Hidup Nomor 53 Tahun 2016 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adipura.
  - Analisis dampak keberadaan PKL terhadap lalu lintas. Untuk penilaiannya menggunakan pedoman dari Direktorat Jenderal Bina Marga "Manual Kapasitas Jalan Indonesia" Tahun 1997.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut dapat dilihat hasil dari tahapan analisis evaluasi pedagang kaki lima yang bisa dilihat pada tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1. Hasil Analisis

No	Aspek Analisis	Hasil Analisis
1.	Penilaian Kesesuaian Kriteria Lokasi Berdasarkan Peraturan Dengan Keadaan Eksisting	Kriteria lokasi menurut peraturan belum sesuai dengan keadaan eksisting di lokasi penelitian
2.	Dampak Keberadaan PKL di Koridor Jalan Gereja	
a.	Dampak Aktivitas PKL Terhadap Aktivitas Penggunaan	• Tidak berdampak pada aktivitas pendidikan dan aktivitas museum disebabkan jam aktivitas yang berbeda. Selain itu juga terhadap aktivitas perdagangan dan jasa

No	Aspek Analisis	Hasil Analisis
	Lahan Disepanjang Koridor Jalan Gereja	berupa bank dan toko. <ul style="list-style-type: none"> <li>Berdampak negatif terhadap aktivitas Gereja karena menyebabkan akses keluar-masuk Gereja menjadi terganggu pada hari tertentu saja (hari sabtu).</li> <li>Berdampak positif terhadap aktivitas hotel karena keberadaan PKL sebagai alternatif pilihan kuliner bagi pengunjung hotel.</li> </ul>
b.	Dampak Keberadaan PKL Terhadap Kebersihan Lingkungan Disekitar Lokasi PKL	Termasuk dalam kriteria sangat buruk untuk aspek sebagai berikut. a. Kondisi fisik lapak Kondisi lapak yang tidak tertata, jarak antar lapak tidak teratur dan lapak yang digunakan juga tidak seragam. Selain itu lapak PKL juga mengganggu lalu lintas dan pejalan kaki. b. Sampah Terdapat sampah yang bertumpuk dan berserakan di sekitar lokasi PKL akibat kurangnya kesadaran pengunjung PKL terhadap kebersihan dan tidak tersedia tempat sampah. c. Tempat Sampah Tidak terdapat tong atau tempat sampah di sekitar lokasi PKL ini.
c.	Dampak Keberadaan PKL Terhadap Lalu Lintas di Koridor Jalan Gereja	Keberadaan PKL di Koridor Jalan Gereja tidak berdampak pada kapasitas jalan, hambatan samping, dan tingkat pelayanan jalan ( <i>Level Of Services</i> ) di Koridor Jalan Gereja.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa keberadaan PKL hanya berdampak pada kegiatan peribadatan (namun hanya pada hari sabtu saja), kebersihan lingkungan disekitarnya. Sedangkan untuk aspek lain keberadaan PKL tidak menimbulkan dampak.

### KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, bisa disimpulkan bahwa keberadaan pedagang kaki lima di Koridor Jalan Gereja tidak menimbulkan dampak yang sangat mengganggu bagi kawasan disekitarnya sehingga tidak perlu dipindahkan atau relokasi. PKL di Koridor Jalan Gereja hanya perlu ditata lebih baik agar dapat memaksimalkan potensi dan daya tarik yang dimiliki, serta meminimalisir dampak negatif yang ditimbulkan terutama pada kebersihan lingkungan dan hambatan samping yang ditimbulkan oleh pedagang kaki lima di Koridor Jalan Gereja.

Saran yang dapat penulis berikan yaitu Pemerintah Kota Padang agar dapat mempertahankan PKL yang berada di Koridor Jalan Gereja dan menata atau mengatur lokasi PKL tersebut untuk dikembangkan agar kedepannya dapat menguntungkan baik bagi pedagang itu sendiri dan Pemerintah Kota Padang.

### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Akliyah, Lely Syiddatul. 2008. Kajian Penataan Pedagang Kaki Lima (PKL) di Kota Tasikmalaya Secara Partisipatif. *Tesis*. Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- [2] Budi, Ari Sulisty. 2006. Kajian Lokasi Pedagang Kaki Lima Berdasarkan Preferensi PKL serta Persepsi Masyarakat Sekitar di Kota Semarang. *Tesis*. Universitas Diponegoro, Semarang.
- [3] Direktorat Jenderal Bina Marga. 1997. *Manual Kapasitas Jalan Indonesia (MKJI)*. Bina Karya, Jakarta.
- [4] Novelia, Adinda Sukma dan Sardjito. 2015. Kriteria Penentuan Lokasi Pedagang Kaki Lima Berdasarkan Preferensi Pedagangnya di Kawasan Perkotaan Sidoarjo. *Jurnal Teknik ITS*. 2 (1).
- [5] Peraturan Daerah Kota Padang Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penataan dan Pemberdayaan Pedagang Kaki Lima.
- [6] Peraturan Daerah Kota Padang Nomor 190 Tahun 2014 tentang Lokasi dan Jadwal Usaha Pedagang Kaki Lima.
- [7] Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 53 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adipura.
- [8] Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 41 Tahun 2012 tentang Pedoman Penataan dan Pemberdayaan Pedagang Kaki Lima.
- [9] Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 3 Tahun 2014 tentang Pedoman Perencanaan, Penyediaan, dan Pemanfaatan Prasarana dan Sarana Jaringan Pejalan Kaki di Kawasan Perkotaan.
- [10] Visty, S., Eriawan, T., dan Triana, E. 2019. Kualitas Pelayanan Pemanfaatan Jalur Pejalan Kaki di Koridor Jalan Bundo Kandung dan Gereja Kota Padang. *Jurnal Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Bung Hatta*. 1 (3).
- [11] Paradistya, V., Eriawan, T., dan Triana, E. 2018. Penataan PKL di Kawasan Objek Wisata Pantai Carocok Painan Kecamatan IV Jurai, Kabupaten Pesisir Selatan. *Jurnal Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Bung Hatta*. 2 (3).